



AYYUN DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS SINTAKSIS)

Anis Musthofiyah[✉], Ahmad Miftahuddin[✉], Nafis Azmi Amrullah[✉]

Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2020
Disetujui Maret 2020
Dipublikasikan April
2020

Keywords:

syntax, ayyun, al-quran.

Abstrak

Ayyun adalah ism (nomina) yang dikategorikan dalam ism syart, ism istifham dan ism maushul yangmana semua ism tersebut termasuk ism yang mabni. Akan tetapi, ada pengecualian untuk nomina ayyun ini, yaitu dimu'rabkan. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) mengetahui jenis ayyun dalam Al-Qur'an, 2) mengetahui kasus dan penanda gramatikal ayyun dalam Al-Qur'an, 3) mengetahui penanda gramatikal ayyun dalam Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi pustaka (library research). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Data dalam penelitian ini adalah ayyun yang bersumber dari Al-Qur'an. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kartu data dan lembar rekapitulasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif. Dalam penelitian ditemukan 210 data ayyun, dan peneliti mengambil sampel 48 data, dan dari data tersebut peneliti menemukan 2 ayyu syarthiyyah, 18 ayyu istifhamiyyah, 2 ayyu maushuliyah, 26 ayyu washaliyyah dan tidak ditemukan data ayyu kamaliyyah. Terdapat 14 data berkasus nominatif, 30 data berkasus akusatif, dan 4 data berkasus genitif. Terdapat 14 data yang memiliki fungsi sebagai mu'tada'. Terdapat 29 data berfungsi sintaksis sebagai maf'ul bih. 1 data berfungsi sintaksis sebagai maf'ul muthlaq, 4 data berfungsi sintaksis sebagai nomina yang dirangkai dengan huruf jar (letter of reduction) atau disebut majrur. Berdasarkan penanda gramatikalnya, ditemukan 14 data bertanda gramatikal dhummah, 3 data bertanda gramatikal fathah, 4 data bertanda gramatikal kasrah, dan 27 data mabni dhummah.

Abstract

Ayyun is ism (noun) which is categorized in ism syart, ism istifham and ism maushul which all of these are including ism mabni. However, there are exceptions to this ayyun noun, which is mu'rab. This research aims to; 1) to know the type of ayyun in the Qur'an, 2) to know grammatical markers of the ayyun in the Qur'an, 3) to know the grammatical sign of the ayyun in the Qur'an. This research is a qualitative research with library research design. Data collection techniques using documentation techniques. The data in this study are ayyun sourced from the Qur'an. The instruments used in this study were data cards and recapitulation sheets. Data analysis uses qualitative analysis. In the study found 210 ayyun data, and researchers took 48 data samples, and from these data researchers found 2 ayyu syarthiyyah, 18 ayyu istifhamiyyah, 2 ayyu maushuliyah, 26 ayyu washaliyyah and no ayyu kamaliyyah data. There are 14 nominative file data, 30 accusative file data, and 4 genitive file data. There are 14 data that have a function as mu'tada'. There are 29 syntactic data functions as maf'ul bih. 1 syntactic data functions as maf'ul muthlaq. 4 data functions syntactically as nouns arranged by a jar letter (letter of reduction) or called majrur. Based on the grammatical markers, found 14 data with grammatical signs of dhummah, 3 data with grammatical signs of fathah, 4 data with grammatical signs as Kasrah, and 27 data of mabni dhummah.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: anismusthofiyah@gmail.com, ahmadmiftahuddin_82@mail.unnes.ac.id, nafisazmi@mail.unnes.ac.id

P- ISSN 2252-6269

E- ISSN 2721-4222

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah lafadz-lafadz yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka. Dalam Bahasa Arab terdapat 13 cabang ilmu yaitu *shorof* (morfologi), *nahwu* (sintaksis), menulis, *ma'ani*, *bayan*, *badi'*, *'arudh*, *qowafi*, *qordhusyi'ri*, *insya'*, *khitobah*, *tarikhul adab*, dan *matnullughah* (Al-Ghulayaini 1993: 7).

Sintaksis dalam Bahasa Arab disebut dengan *'ilmu nachw*. Menurut Makarim (dalam Kuswardono 2017: 43), *nachw* adalah sebuah kajian gramatikal yang fokus bahasannya adalah fenomena berubah atau tetapnya bunyi akhir sebuah kata setelah masuk dalam struktur yang lebih besar yang disebabkan oleh relasi tertentu antarkata dalam struktur tersebut atau dalam bahasa Arab disebut *i'rab* (bila terjadi perubahan) dan *bina* (bila tidak terjadi perubahan).

Kata merupakan satuan terkecil dalam tataran sintaksis (Chaer 2012: 219). Kata dalam Bahasa Arab disebut *kalimah*. Menurut Sofyan (1985: 2) *kalimah* (kata) adalah suatu *lafadz* yang telah mempunyai arti. Kata dalam bahasa Arab yang menjadi unsur pengisi kalimat dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu *ism* (nomina), *fi'l* (verba), dan *harf* (partikel). Menurut Sunarto (2012: 16-17), *ism* ialah kata yang menunjukkan arti sesuatu, tanpa mengenal adanya perbedaan waktu (*tenses*), contoh: عَلِمَ. *Fi'l* ialah kata yang menunjukkan arti sesuatu dengan mengenal adanya perbedaan waktu, contoh: كَتَبَ. *Harf* ialah kata atau lafadh yang tidak mempunyai makna kecuali setelah. dihubungkan dengan *ism* atau *fi'l*, contoh: مِنْ , إِلَى , عَلَى .

Berdasarkan adanya perubahan huruf akhir dan tidak adanya huruf akhir nomina dibedakan menjadi 2, yakni *ism mabni* (*structured noun*) dan *ism mu'rab* (*declined noun*). *Ism mabni* adalah nomina yang tidak mengalami perubahan pada huruf akhirnya. *Ism mabni* dibedakan menjadi *ism dhamir* (*personal noun*), *ism isyarah* (*demonstrative noun*), *ism maushul* (*conjunctive noun*), *ism istifham* (*introgrative noun*), *ism syart* (*conditional noun*), *ism fi'l* (*verbal noun*), *ism aswat* (*onomatopoeia*), *ism 'alam* (*roper noun*), sebagian

dzaraf, *ism 'alm* yang diakhiri dengan lafal <ويه>, dan bilangan 11-19 kecuali 12. *Ism mu'rab* adalah nomina yang mengalami perubahan pada keadaan huruf akhir yang disebabkan oleh *'amil* yang masuk di mana perubahan tersebut berupa perubahan secara *lafdziyyah* (lafal) ataupun *taqdiriyyah* (perkiraan) (Khairani 2008: 62).

Ayyun adalah *ism* (nomina) yang dikategorikan dalam *ism syart*, *ism istifham* dan *ism maushul* yangmana semua *ism* tersebut termasuk *ism* yang *mabni*. Akan tetapi, ada pengecualian untuk nomina *ayyun* ini, yaitu *dimu'rabkan* *Ayyun* terbagi menjadi 5 jenis (Al-Khotib 2007: 97) yaitu (1) *ayyu syarthiyyah*, (2) *ayyu istifhamiyyah*, (3) *ayyu maushuliyyah*, (4) *ayyu washliyyah*, dan (5) *ayyu kamaliyyah*.

Al-Qur'an adalah *verbum dei* (Kalam Allah) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan Jibril selama kurang lebih dua puluh tiga tahun, dan ia juga adalah satu-satunya kitab suci yang abadi di sepanjang zaman, karena firman-firman-Nya sepenuhnya benar dan sempurna, maka ia tidak mungkin terbatas oleh zaman (Masbukin 2012: 171). Dalam Al-Qur'an terdapat sekitar 210 data terkait jenis *ayyun*. Oleh karena itu, peneliti dapat menganalisisnya untuk menambah pemahaman terhadap al-Qur'an dan diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengembangan pembelajaran ilmu *nachw* (sintaksis). Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Ayyun dalam Al-Qur'an (Kajian Sintaksis)**".

LANDASAN TEORI

Bahasa Arab adalah lafadz-lafadz yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka (Al-Ghulayaini 1993: 7). Bahasa Arab merupakan bahasa yang dituturkan di negara-negara di kawasan Asia Barat dan Afrika Utara. Kawasan Urubah, yakni kawasan yang meliputi 21 negara Arab Afrika, Arab Asia, maupun Arab Teluk yang bergabung dalam Liga Arab dan berbahasa resmi bahasa Arab, tidak semuanya memeluk islam. Bahasa Arab sekarang juga merupakan bahasa resmi kelima di

Perserikaaan Bangsa-Bangsa (PBB) sejak tahun 1973. Selain itu bahasa Arab juga digunakan sebagai bahasa resmi Organisasi Persatuan Afrika, OPA (Hadi dalam Irawati, 2013: 2).

Sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* yang berarti 'dengan' dan kata *tattein* yang berarti 'menempatkan'. Jadi, secara etimologi istilah itu berarti; menempatkan Bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Dalam pembahasan sintaksis yang biasa dibicarakan adalah (1) struktur sintaksis, mencakup masalah fungsi, kategori, dan peran sintaksis; serta alat-alat yang digunakan dalam membangun struktur kalimat itu; (2) satuan-satuan sintaksis yang berupa kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana; dan (3) hal-hal lain yang berkenaan dengan sintaksis, seperti masalah modus, aspek dan lainnya (Chaer 2012: 206).

Sintaksis dalam Bahasa Arab disebut dengan *'ilmu nachw*. Menurut Makarim (dalam Kuswardono 2017: 43), *nachw* adalah sebuah kajian gramatikal yang fokus bahasannya adalah fenomena berubah atau tetapnya bunyi akhir sebuah kata setelah masuk dalam struktur yang lebih besar yang disebabkan oleh relasi tertentu antarkata dalam struktur tersebut atau dalam bahasa Arab disebut *i'rab* (bila terjadi perubahan) dan *bina* (bila tidak terjadi perubahan).

Kata dalam Bahasa Arab disebut *kalimah*. Menurut Sofyan (1985: 2) *kalimah* (kata) adalah suatu *lafadz* yang telah mempunyai arti. Kategori kata dalam bahasa Arab dibagi menjadi tiga (Al-Ghani 2010: 23) nomina (*ism*), verba (*fi'l*), dan partikel (*harf*). Menurut Sunarto (2012: 16), *ism* ialah kata yang menunjukkan arti sesuatu, tanpa mengenal adanya perbedaan waktu (*tenses*), contoh: *عَلِمَ*. Nomina dapat menempati posisi dalam struktur sintaksis tertentu, seperti berada setelah *harf jarr* (*letter of reduction*), setelah *harf nida'* (*letter of call*) dan sebagai *musnad* (*information*) ataupun *musnad ilaih* (*subject*) (Hamlawiy dalam Kuswardono 2017: 71) .

Berdasarkan adanya perubahan huruf akhir dan tidak adanya huruf akhir, nomina dibedakan menjadi 2, yakni *ism mabni* (*structured noun*) dan *ism mu'rab* (*declined noun*). *Isim mabni* adalah nomina yang tidak mengalami perubahan pada huruf akhirnya. *Isim mabni* dibedakan

menjadi *ism dhamir* (*personal noun*), *ism isyarah* (*demonstrative noun*), *ism maushul* (*conjunctive noun*), *ism istifham* (*interrogative noun*), *ism syart* (*conditional noun*), *ism fi'l* (*verbal noun*), *ism aswat* (*onomatopoeia*), *ism 'alam* (*roper noun*), sebagian *dzaraf*, *ism 'alm* yang diakhiri dengan lafal <ويه>, dan bilangan 11-19 kecuali 12. *Isim mu'rab* adalah nomina yang mengalami perubahan pada keadaan huruf akhir yang disebabkan oleh 'amil yang masuk di mana perubahan tersebut berupa perubahan secara *lafdziyyah* (lafal) ataupun *taqdiriyyah* (perkiraan) (Khairani 2008: 62).

Menurut Al-Ghulayaini (1993: 18) *i'rab* adalah akibat yang disebabkan oleh 'amil pada akhir sebuah kata sehingga kata tersebut menjadi *raf*, *nasb*, *jar* ataupun *jazm* yang tergantung jenis 'amil yang masuk. Sedangkan menurut Sofyan (1985: 8) *bina'* ialah kebalikan dari *i'rab*, artinya "tetap", yaitu tetapnya akhi suatu *kalimah*.

Ayyun terbagi menjadi 5 jenis (Al-Khotib 2007: 97) yaitu (1) ayyu syarthiyyah, (2) ayyu istifhamiyyah, (3) ayyu maushuliyyah, (4) ayyu washliyyah, dan (5) ayyu kamaliyyah. (1) Ayyu Syarthiyyah adalah *ism syart* yang *mu'rab*, yang menjadikan dua verba (*fi'l*) berkaskus *jusif*, *fi'l* yang pertama disebut *fi'l syart* dan *fi'l* yang kedua disebut *jawab syart*, ayyun memiliki kasus sesuai dengan apa yang menyertainya, contoh :

أَيُّ رَجُلٍ يَسِيحُ فِي التِّيَّارِ يَغْرُقُ. (2) Ayyu Istifhamiyyah adalah *ism istifham* yang *mu'rab*, digunakan untuk menanyakan suatu urusan dan meminta lawan bicara untuk menjawabnya, dan ayyun memiliki kasus sesuai dengan apa yang menyertainya, contoh : أَيُّ دَرَسٍ دَرَسْتَهُ؟ (3) Ayyu Maushuliyyah adalah nomina (*ism*) yang memiliki 3 kasus yaitu kasus nominatif, kasus akusatif, dan genetif. Hanya dengan satu lafadz untuk mufrad, *mutsanna* maupun *jam'*, untuk yang berakal maupun tidak. Ayyun selalu digabungkan dengan *ism ma'rifat* dan jarang digabungkan dengan *ism nakirah*, contoh : سَلِّمْتُ عَلَى أَيِّ هُوَ مَذْهَبٍ. (4) Ayyu Washaliyyah adalah *ism mubham* yang digunakan sebagai penghubung untuk memanggil nama yang *ma'rifat* (khusus) dengan "ال" dan selalu disambung dengan "ها" tanbih, *mabni dhammah* karena menempati tempatnya *nashab maf'ul bih* dari *fi'l nida'* yang

dihapus, dan ism yang terletak setelahnya sebagai na'at (sifat) apabila musytaq, dan sebagai badal atau 'athaf bayan jika jamid, contoh : يا أيها المعلم كن قدوة لطلابك (5) Ayyu Kamaliyyah : ayyu yang menunjukkan arti lengkap, utuh atau sempurna. Ayyu juga sebagai na'at (sifat) untuk ism nakirah, dan hal dari ism ma'rifat. Pada dua keadaan tersebut, tetap berbentuk idhafah kepada ism nakirah, contoh : مررتُ برجلٍ أيّ رجلٍ.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Data dalam penelitian ini adalah *ayyun* yang bersumber dari Al-Qur'an. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kartu data dan lembar rekapitulasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan Al-Qur'an yang akan dianalisis.
- 2) Membaca Al-Qur'an secara utuh untuk mengidentifikasi kalimat-kalimat yang akan dianalisis.
- 3) Menetapkan kalimat-kalimat yang akan dianalisis
- 4) Menganalisis dan menentukan jenis *ayyun*, fungsi sintaksis dan penanda gramatikalnya.
- 5) Mengelompokkan data berdasarkan jenis *ayyun*, fungsi sintaksis dan penanda gramatikalnya.
- 6) Menyusun konsep hasil analisis.
- 7) Menyimpulkan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis *Ayyun* dalam Al-Qur'an

Jenis *ayyun* ada 5 yaitu *ayyu syarhiyyah*, *ayyu istifhamiyyah*, *ayyu maushuliyyah*, *ayyu washaliyyah* dan *ayyu kamaliyyah*.

1. *Ayyu Syarhiyyah*

Berdasarkan 48 data *ayyun* yang dianalisis, terdapat 2 data *ayyu syarhiyyah*.

Berikut dipaparkan contoh analisis *ayyu syarhiyyah* dalam Al-Qur'an:

قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ

الْحُسْنَى

Artinya: "Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al asmaul husna (nama-nama yang terbaik)" (Q.S Al-Isra' :110).

Kata *ayyan* pada ayat di atas merupakan *ayyu syarhiyyah* dikarenakan *ayyu* tersebut merupakan *ism syart* yang *mu'rab*, yang menjadikan dua verba (*fi'l*) berkasus jusif, *fi'l* yang pertama disebut *fi'l syart* dan *fi'l* yang kedua disebut *jawab syart*. تَدْعُوا merupakan *mudhari' majzum* karena *fi'l syart*, dan فَلَهُ menempati *jawab syart*.

2. *Ayyu Istifhamiyyah*

Berdasarkan 48 data *ayyun* yang dianalisis, terdapat 18 data *ayyu istifhamiyyah*. Berikut dipaparkan contoh analisis *ayyu istifhamiyyah* dalam Al-Qur'an:

ذَلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ

يُلْقُونَ أَقْلَامَهُمْ أَيُّهُمْ يَكْفُلُ مَرْيَمَ

Artinya: "Yang demikian itu adalah sebagian dari berita-berita ghaib yang Kami wahyukan kepada kamu (ya Muhammad); padahal kamu tidak hadir beserta mereka, ketika mereka melemparkan anak-anak panah mereka (untuk mengundi) siapa di antara mereka yang akan memelihara Maryam" (Q.S Ali Imran: 44)

Kata *ayyu* pada ayat di atas merupakan *ayyu istifhamiyyah* dikarenakan *ayyu* tersebut merupakan *ism istifham mu'rab*, yang digunakan

untuk menanyakan suatu urusan dan meminta lawan bicara untuk menjawabnya.

3. Ayyu Maushuliyah

Berdasarkan 48 data *ayyun* yang dianalisis, terdapat 2 data *ayyu maushuliyah*. Berikut dipaparkan contoh analisis *ayyu maushuliyah* dalam Al-Qur'an:

ثُمَّ لَنَنْزِعَنَّ مِنْ كُلِّ شِيعَةٍ أَيُّهُمْ أَشَدُّ عَلَى الرَّحْمَنِ عِتِيًّا

Artinya: “(kemudian pasti akan Kami Tarik dari tiap-tiap golongan) yakni setiap kelompok dari mereka (siapa di antara mereka yang sangat durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pemurah) sangat berani berbuat durhaka kepada-Nya.” (Q.S Maryam: 69)

Kata *ayyu* pada ayat di atas merupakan *ayyu maushuliyah* dikarenakan *ayyu* tersebut digabungkan dengan *ism ma'rifat*.

4. Ayyu Washaliyyah

Berdasarkan 48 data *ayyun* yang dianalisis, terdapat 26 data *ayyu washaliyyah*. Berikut dipaparkan contoh analisis *ayyu washaliyyah* dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلَى

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishaash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh” (Q.S Al-Baqarah: 178)

Kata *ayyu* pada ayat di atas merupakan *ayyu washaliyyah* dikarenakan *ayyu* tersebut *ism mubham* yang digunakan sebagai penghubung untuk memanggil nama yang *ma'rifat* (khusus) dengan "ال" dan selalu disambung dengan "ها" *tanbih, mabni dhammah* karena menempati tempatnya *nashab maf'ul bih* dari *fi'l nida'* yang dihapus.

5. Ayyu Kamaliyyah

Berdasarkan 48 data *ayyun* yang dianalisis, tidak ditemukan data *ayyu kamaliyyah*.

Kasus dan Fungsi Sintaksis *Ayyun* dalam Al-Qur'an

Sebagai kategori nomina, *ayyun* memiliki tiga kasus yakni nominatif (*raf'*), akusatif (*nashb*), dan genetif (*jar*). Masing-masing kasus nomina memiliki fungsi sintaksis yang berbeda-beda.

1. Nominatif

Berdasarkan 48 data *ayyun* dalam Al-Qur'an yang dianalisis, data yang berkasus nominatif pada penelitian ini berjumlah 14 data dan 14 data tersebut seluruhnya memiliki fungsi sintaksis sebagai *mubtada'* (*topic*).

a. *Mubtada'*

Berikut akan dipaparkan contoh analisis *ayyun* dalam Al-Qur'an yang berkasus nominatif yang memiliki fungsi sintaksis sebagai *mubtada'* (*topic*).

ذَلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ

يُلْفُونَ أَقْلَامَهُمْ أَيُّهُمْ يَكْفُلُ مَرْيَمَ

Artinya: “Yang demikian itu adalah sebagian dari berita-berita ghaib yang Kami wahyukan kepada kamu (ya Muhammad); padahal kamu tidak hadir beserta mereka, ketika mereka melemparkan anak-anak panah mereka (untuk mengundi) siapa di antara mereka yang akan memelihara Maryam” (Q.S Ali Imran: 44)

Kata *ayyu* pada ayat di atas merupakan *ayyu* yang berkasus nominatif dan memiliki fungsi sintaksis sebagai *mubtada'* karena *ayyu* digabungkan dengan *ism* dan setelahnya *fi'l muta'addi* yang menerima *maf'ulnya*.

2. Akusatif

Berdasarkan 48 data *ayyun* dalam Al-Qur'an yang dianalisis, data *ayyun* yang berkasus akusatif pada penelitian ini berjumlah 30, Dari 30 data yang berkasus akusatif, terdapat 3 data berkasus akusatif dan 27 data menempati kasus akusatif (solid pada vokal U). Dari 30 data

tersebut, memiliki fungsi sintaksis sebagai *maf'ul bih* dan *maf'ul muthlaq*.

a. *Maf'ul bih*

Berikut akan dipaparkan contoh analisis *ayyun* dalam Al-Qur'an yang berkasus nominatif yang memiliki fungsi sintaksis sebagai *maf'ul bih*.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي

الْقَتْلِ

Artinya: “(Hai orang-orang beriman, diwajibkan atas kamu kisas) pembalasan yang setimpal (berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh)” (Q.S Al-Baqarah: 178)

Kata *ayyu* pada ayat di atas merupakan *ayyu* yang menempati kasus akusatif dan berfungsi sebagai *maf'ul bih* dari *fi'l munada* yang dihapus, yang asalnya : أنادي

b. *Maf'ul Muthlaq*

Berikut akan dipaparkan contoh analisis *ayyun* dalam Al-Qur'an yang berkasus nominatif yang memiliki fungsi sintaksis sebagai *maf'ul Muthlaq*.

وَسَيَعْلَمُ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَيَّ مُنْقَلَبٍ يَنْقَلِبُونَ

Artinya: “Dan orang-orang yang zalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali” (Q.S Asy-Syuara: 227).

Kata *ayyu* pada ayat di atas merupakan *ayyu* yang menempati kasus akusatif dan berfungsi sebagai *maf'ul muthlaq* karena *ayyu* digabungkan dengan

mashdar fi'l (مُنْقَلَبٍ) dari lafadz fi'lnya

(يَنْقَلِبُونَ).

3. Genetif

Berdasarkan 48 data *ayyun* dalam Al-Qur'an yang dianalisis, data yang berkasus genetif pada penelitian ini berjumlah 4 data dan semua data tersebut memiliki fungsi sintaksis sebagai nomina yang dirangkai dengan huruf *jar* (*letter of reduction*) atau disebut *majrur*.

a. Nomina dirangkai dengan huruf *jar* (*letter of reduction*) / *majrur*

Berikut akan dipaparkan analisis *ayyun* dalam Al-Qur'an yang berkasus genetif yang memiliki fungsi sintaksis sebagai *majrur*.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

Artinya: “Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan ?” (Q.S Ar-Rahman: 77).

Kata *ayyu* pada ayat di atas merupakan *ayyu* yang berkasus genetif dan memiliki fungsi sintaksis sebagai *majrur* karena *ayyu* didahului dengan huruf *jar*

Penanda Gramatikal *Ayyun* dalam Al-Qur'an

1. *Dhummah*

Berdasarkan 48 data *ayyun* dalam Al-Qur'an yang dianalisis, terdapat 14 data yang memiliki penanda gramatikal *dhummah*. Berikut dipaparkan contoh analisis *ayyun* dalam Al-Qur'an yang bertanda gramatikal *dhummah*.

وَإِذَا مَا أَنْزَلْنَا سُورَةً فَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ أَيُّكُمْ زَادَتْهُ هَذِهِ

إِيمَانًا

Artinya: “Dan apabila diturunkan suatu surat, maka di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang berkata: “Siapakah di antara kamu yang bertambah imannya dengan (turunnya) surat ini?” (Q.S At-Taubah: 124)

Kata *ayyu* pada ayat di atas bertanda gramatikal *dhummah* karena *ayyu* sebagai *muftada* dan merupakan *ism muftad*.

2. Fathah

Berdasarkan 48 data *ayyun* dalam Al-Qur’an yang dianalisis, terdapat 3 data yang memiliki penanda gramatikal *fathah*. Berikut dipaparkan contoh analisis *ayyun* dalam Al-Qur’an yang bertanda gramatikal *fathah*

قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى

Artinya: “Katakanlah: “Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al asmaul husna (nama-nama yang terbaik)” (Q.S Al-Isra’: 110)

Kata *ayyu* pada ayat di atas bertanda gramatikal *fathah* karena *ayyu* sebagai *maf’ul bih* dan merupakan *ism muftad*.

3. Kasrah

Berdasarkan 48 data *ayyun* dalam Al-Qur’an yang dianalisis, terdapat 4 data yang memiliki penanda gramatikal *kasrah*. Berikut dipaparkan contoh analisis *ayyun* dalam Al-Qur’an yang bertanda gramatikal *kasrah*.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

Artinya: “Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan ?” (Q.S Ar-Rahman: 77).

Kata *ayyu* pada ayat di atas bertanda gramatikal *kasrah* karena *ayyu* sebagai *majrur* dan merupakan *ism muftad*.

4. Mabni Dhummah

Berdasarkan 48 data *ayyun* dalam Al-Qur’an yang dianalisis, terdapat 27 data yang *mabni dhummah* (solid pada vokal U). Berikut dipaparkan contoh analisis *ayyun* dalam Al-Qur’an yang *mabni dhummah* (solid pada vokal U).

إِنْ يَشَأْ يُذْهِبْكُمْ أَيُّهَا النَّاسُ وَيَأْتِ بِالْآخِرِينَ

Artinya: “(Jika dikehendaki-Nya niscaya dimusnahkan-Nya kamu hai manusia dan didatangkan-Nya umat yang lain) sebagai penggantinya.” (Q.S An-Nisa’: 133)

Kata *ayyu* pada ayat di atas *mabni dhummah* (solid pada vokal U) karena merupakan *munada muftad*.

SIMPULAN

Penelitian ini merupakan studi analisis *Ayyun* dalam Al-Qur’an. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan 2 data *ayyu syarhiyyah*, 17 data *ayyu istifhamiyyah*, 3 *ayyu maushuliyyah*, 26 data *ayyu washaliyyah* dan tidak ditemukan data *ayyu kamaliyyah*.

Berdasarkan kasus dan fungsi sintaksisnya ditemukan 14 data yang berkasus nominatif, 30 data berkasus akusatif, dan 4 data berkasus genitif. Dari 14 data yang berkasus nominatif terdapat 14 data yang memiliki fungsi sebagai *muftada*. Dari 30 data yang berkasus akusatif, terdapat 3 data berkasus akusatif dan 27 data menempati kasus akusatif (solid pada vokal U). Dari 30 data tersebut, seluruhnya memiliki fungsi sintaksis sebagai *maf’ul bih*. Dari 4 data yang berkasus genitif terdapat 4 data yang memiliki fungsi sintaksis sebagai nomina yang dirangkai dengan huruf *jar* (*letter of reduction*) atau disebut *majrur*

Berdasarkan penanda gramatikalnya, ditemukan 14 data yang memiliki penanda

gramatikal *dhummah*, 3 data yang memiliki penanda gramatikal *fathah*, 4 data yang memiliki penanda gramatikal kasrah, dan 27 data yang *mabni dhummah*.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti beberapa saran kepada pembelajar bahasa Arab, linguis dan pembaca karya ini, untuk memahai dan meningkatkan pengetahuan tentang kaidah bahasa Arab, khususnya tentang nomina *ayyun*, yaitu:

1. Bagi pembelajar bahasa Arab/mahasiswa, peneliti mengharapkan untuk dapat lebih meningkatkan kemauan, kemampuan, dan wawasan berpikir tentang bahasa Arab agar mudah dalam menghadapi hal-hal yang berhubungan dengan linguistik Arab terutama tentang nomina *ayyun*.
2. Bagi pembaca karya ini, peneliti berharap dapat lebih kritis menghadapi fenomena kebahasaan serta lebih giat dalam melakukan penelitian-penelitian tentang kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghulayaini, Musthofa.1993.Jami' Ad-Durus Al-'Arabiyyah Juz 1.Kairo: Dar Al-Hadis.
- Kuswardono, Singgih.2017.Tradisi Sintaksis Arab Perspektif Linguistik Modern.Semarang
- Chaer, Abdul.2012.*Linguistik Umum*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan, Muhammad.1985.*Ilmu Nahwu (Tata Bahasa Arab)*.Yogyakarta: Kota Kembang.
- Khairani, A. Shohib.2008.*Audah al-Manahij fi Mu'jam Qawaid al-Lughah al-'Arabiyyah*.Jatibening.WCM Press.
- Sunarto, Achmad.2012.*Tarjamah al-'Imtiyhi Makna Pegon Jawa dan Terjemahan Indonesia*.Surabaya: Al-Miftah.
- Al-Khotib, Thahir Yusuf.2007.*Al-Mu'jam al-Mufashshal fi al-'Arab*.Libanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah
- Masbukin 2012.Kemu'jizatan Al-Qur'an Jurnal Pemikiran Islam: 37(2), 171. Diunduh dari <https://ejournal.uin.suska.ac.id>
- Irawati, Retno Purnama.2013.*Mengenal Sejarah Sastra Arab*.Semarang: Egaacitya.